

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

AVIFA FEBRIANTY
2018310255

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : AVIFA FEBRILIANTY
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Februari 2000
NIM : 2018310255
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan
Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme
Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal:

(Pepie Diptyana, SE., Ak., M.Si, CA)

NIDN : 0724087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)

NIDN : 0716067802

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

AVIFA FEBRILIANTY

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2018310255@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Accounting conservatism is one of the principles in preparing financial statements by recognizing revenue more slowly and when it will actually be received and recognizing costs and losses more quickly. The higher the accounting conservatism, the more relevant the financial statements will be. This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, firm size, and profitability on accounting conservatism. The population used in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 to 2020. The sampling technique in this study used census sampling. Data analysis was processed using SPSS 24 software. The results of this study indicate that the profitability variable has an effect on accounting conservatism, while the variables of managerial ownership, institutional ownership, and firm size have no effect on accounting conservatism.

Keywords : *Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Profitability*

PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan mengenai perusahaan secara keseluruhan (Kieso & Weygant, 2016 : 6). Laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Ada beberapa prinsip akuntansi yang menjadi dasar pengukuran untuk mengakui dan memasukkan setiap elemen dalam laporan keuangan. Prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi akrual, biaya historis dan penilaian wajar, materialitas, dan

konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan. Lebih lanjut, konservatisme tidak berarti sengaja atau cara lain untuk ingin meminimalkan aset dan pendapatan suatu entitas. Konservatisme akuntansi dilakukan dengan cara dimana beban akan lebih dahulu diakui sehingga nilai beban atau rugi menjadi besar, dan juga pendapatan yang tidak segera diakui sehingga nilai pendapatan cenderung bernilai kecil karena adanya prinsip kehati hatian (El-Haq et al, 2019). Dalam

penggunaan prinsip ini, maka pelaporan laba akan menganut prinsip pesimis (bernilai kecil) dibandingkan dengan optimis (bernilai besar) sehingga akan memperkecil adanya resiko bisnis yang tidak diinginkan. Karena hal tersebut prinsip ini cocok diterapkan pada perusahaan dengan kecenderungan bisnis yang memiliki kondisi keuangan dengan tingkat ketidakpastian tinggi, karena akan mengurangi pada resiko bangkrut atau pailit.

Perusahaan pertambangan merupakan sektor yang memiliki ketidakpastian yang tinggi karena usaha jenis ini sangat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu kesempatan, tantangan, dan fluktuasi sehingga perusahaan jenis ini akan sangat baik apabila menerapkan konservatisme akuntansi. Ketika proyek tidak dilakukan dengan baik, akan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan atau pailit. Hal ini sesuai dengan apa yang dialami oleh beberapa perusahaan pada sektor pertambangan, diantaranya yaitu PT. Borneo Lumbang Energy dan Metal, Tbk (BORN) yang mengalami suspensi mulai tahun 2016 hingga akhirnya tahun 2020 di delisting dari bursa karena mengalami masalah pada kondisi keberlangsungan usahanya (CNBC Indonesia, 2020). Adapun PT. Sugih Energy Tbk (SUGI) yang mengalami pailit tahun 2018 dan PT. Berau Coal Energy, Tbk (BRAU) yang di delisting oleh bursa efek pada tahun 2017 karena masalah pada kondisi keberlangsungan usahanya. Berdasarkan fenomena dan kejadian tersebut, maka perusahaan sektor pertambangan menjadi perhatian khusus. Fenomena yang berikutnya adalah pergerakan nilai akrual yang menjadi cerminan konservatisme

akuntansi pada sektor ini bergerak sangat berfluktuatif dari tahun ke tahun dan bahkan memiliki rata rata negatif pada tahun 2018. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan masih harus diperbaiki.

Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah tingkat kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Jika proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan perusahaan lebih menerapkan konservatisme akuntansi dengan cara memonitoring kinerja keuangan perusahaan karena menginginkan laporan keuangan dengan kualitas tinggi, sehingga kenaikan kepemilikan manajerial akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan berupaya untuk lebih menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi adanya konflik antar pihak yang sesuai dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi klasik (*agency theory*), semakin besar kepemilikan oleh inside directors (kepemilikan manajerial) akan mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Putra et al, 2019). Peneliti terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten dimana dalam penelitian oleh Yuniarsih & Permatasari (2021), Jao & Ho (2019) dan Putra et al (2019) menyatakan

bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan El-Haq et al (2019) dan Sinambela & Amalia (2018) menyatakan tidak berpengaruh.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi yang berbentuk badan hukum atau organisasi lain terhadap perusahaan (Putra et al, 2019). Dengan proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindari tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja. Hal ini juga berkaitan dengan teori agensi karena dengan dorongan kepemilikan luar atau institusi lain akan membuat perusahaan semakin berhati-hati dan menghindari konflik kepentingan antar pihak. Peneliti terdahulu masih memiliki hasil yang tidak konsisten dimana Yuniarsih & Permatasari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme. Sedangkan penelitian oleh Jao & Ho (2019) dan Asiriwa et al (2019) menyatakan tidak berpengaruh.

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang diukur dari ukuran aktiva guna mengukur besarnya suatu perusahaan (Arsita & Kristanti, 2019). Apabila perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan akan berupaya menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi dorongan tersebut.

Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yaitu tanggung jawab sosial untuk menyampaikan laporan keuangan dengan hati-hati adalah sebuah sinyal baik untuk investor. Masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dimana Atika et al (2021) dan Haniifah et al (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh namun Kalbuana & Yuningsih (2020) tidak berpengaruh.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hanafi & Halim, 2012 : 81). Profitabilitas dan konservatisme akuntansi dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis, khususnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam menyusun laporan keuangan sebagai solusinya. Dengan hal ini, perusahaan menggunakannya untuk memberikan sinyal baik terhadap investor perusahaan yang sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) melalui laporan keuangan tahunan yang disusun dengan cara yang konservatif. Masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu dimana Haniifah et al (2021) dan Halim (2021) menyatakan berpengaruh, sedangkan Teymouri & Sadeghi (2020) tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masih terlihat bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi konservatisme sehingga perlu diteliti kembali.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen & Meckling. Menurut Jensen & Meckling (1976) *Agency Theory* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Dalam hal ini, manajemen perusahaan yang bertindak sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan benar sebagai pertanggungjawaban kepada investor yang bertindak sebagai *principals*.

Teori keagenan berhubungan dengan konservatisme akuntansi karena perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini karena laporan keuangan yang disusun dengan cara yang konservatis cenderung minimum kesalahan karena telah menganut prinsip yang berhati-hati dalam mengakui beban dan keuntungan, sehingga mengurangi konflik antar pihak. Teori ini juga mampu memperkuat pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi karena adanya kepentingan antar pihak *principals dan agent*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan motivasi perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan baik pemangku kepentingan internal atau eksternal. Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh George Akerlof pada tahun 1970. Menurut Jogiyanto

(2012 : 392) Teori sinyal mencakup bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*), sinyal ini merupakan sebuah informasi kepada pemangku kepentingan mengenai hal apa saja yang telah diupayakan oleh manajemen untuk mewujudkan apa yang diharapkan oleh pemilik. Menurut Sharpe (2012 : 11) teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai seorang agen memiliki dorongan untuk memberikan berita kepada pihak eksternal yang merupakan mekanisme untuk memangkas adanya asimetri informasi.

Teori sinyal berhubungan dengan konservatisme akuntansi karena konservatisme akuntansi berhubungan secara langsung dengan penyusunan laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan perusahaan untuk dapat mempertahankan investor perusahaan sekaligus menarik investor baru untuk perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar para pemangku kepentingan tidak pernah salah dalam mengambil keputusan karena pertimbangan pertimbangan setelah meninjau laporan keuangan setelah pemberian sinyal. Teori sinyal (*Signalling Theory*) juga mampu menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi yang terjadi karena adanya sinyal baik yang diberikan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan kondisi dimana perusahaan lebih memilih berhati-hati

dalam melakukan pengakuan beban dan laba dan perusahaan akan cenderung untuk mengakui beban dan rugi lebih dahulu dan tidak segera mengakui keuntungan atau laba sebelum benar benar terjadi. Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih reliable, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2 (Dewi & Heliawan, 2021).

Konservatisme akuntansi juga sering disebut dengan prinsip yang pesimis karena lebih memilih untuk mengakui beban lebih cepat dan mengakui laba pada saat hal tersebut diyakini akan dapat mengalir ke perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh jajaran manajemen perusahaan itu sendiri (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dengan melaporkan realitas yang sebenarnya dari perusahaan dan memberikan respon positif kepada investor, dan laporan keuangan yang dipublikasikan berkualitas karena penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan baik.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan (Putra et al, 2019).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dapat dimiliki atas nama badan atau organisasi lain terhadap perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan karena investor institusional akan membantu kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu istilah yang sering digunakan untuk mendefinisikan seberapa besar aset atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Arsita & Kristanti, 2019). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada jumlah aktiva, rata-rata jumlah aktiva, jumlah penjualan, dan atau rata-rata jumlah penjualan (Haniifah et al, 2021). Perusahaan besar memiliki benefit yang lebih baik daripada perusahaan yang berskala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan lebih mudah untuk menarik investor dari pasar modal karena ukuran perusahaan ini langsung dapat terlihat melalui laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas sering dikaitkan dengan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit selama periode tertentu. Menurut Hanafi & Halim (2012 : 81) profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada aset, modal saham, dan tingkat penjualan tertentu. Profitabilitas merupakan

salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimata para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat dan kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan itu sendiri (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Dikaitkan dengan konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan antara *inside directors* dan manajemen dengan menjalankan fungsi pengawasan dengan baik. Ketika fungsi pengawasan dilakukan dengan baik, maka *inside directors* dan manajemen perusahaan akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi. Karenanya, jika semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

Teori agensi mampu menjelaskan hubungan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme. Ketika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan manajerial, manajemen perusahaan akan berusaha untuk menjalankan kinerja yang baik guna menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk menghindari adanya konflik kepentingan yang terjadi antar pihak sesuai dengan teori agensi. Penelitian terdahulu yang mendukung dan menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diantaranya Yuniarsih & Permatasari (2021), Jao & Ho (2019) serta Putra et al (2019).

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh badan atau organisasi lain terhadap suatu perusahaan (Putra et al, 2019). Dengan adanya kepemilikan institusional yang besar mampu untuk mengendalikan dan mengarahkan tindakan manajemen untuk dapat meningkatkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tujuan untuk menghindari adanya tindakan oportunistik manajemen perusahaan untuk melakukan perilaku kurang baik, sehingga karena hal tersebut maka semakin tinggi kepemilikan institusional juga akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

Teori agensi mampu menjelaskan hubungan ini karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil adanya konflik yang terjadi antara manajemen perusahaan (agen) dengan para pemegang saham (principal) disebabkan adanya upaya pengawasan dan pengendalian kinerja manajemen oleh investor institusional. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme adalah Yuniarsih & Permatasari (2021), Putra et al (2019) dan El-Haq et al (2019).

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Arsita & Kristanti, 2019). Ketika perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan akan melaksanakan akuntansi konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah tersebut. Karenanya semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi konservatisme akuntansi.

Teori sinyal mampu menjelaskan hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan adalah membuat laporan keuangan secara hati-hati atau konservatis sebagai suatu sinyal baik. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan ini adalah Dewi & Heliawan (2021) dan Arsita & Kristanti, (2019).

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

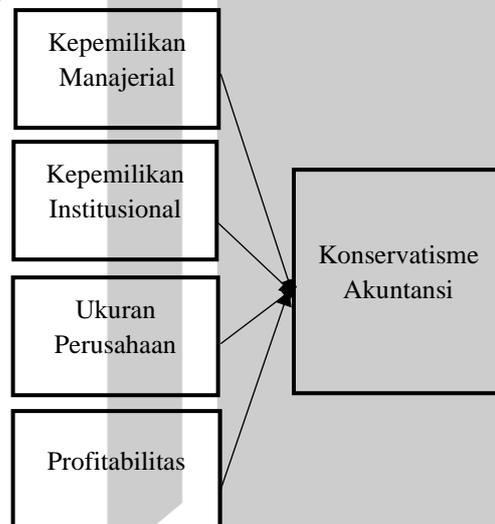
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan laba yang dijamin oleh aset yang dimiliki perusahaan (Hanafi & Halim, 2012 : 81). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, akan

memiliki aspek biaya politis yang tinggi juga yaitu biaya pajak. Perusahaan akan melakukan penyusunan laporan keuangan yang konservatis sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Karenanya semakin tinggi profitabilitas akan semakin tinggi konservatisme akuntansi.

Teori sinyal adalah teori yang mampu menjelaskan hubungan ini. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif memiliki laporan keuangan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan suatu sinyal baik. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan ini adalah Halim (2021) serta Shubita (2021).

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



GAMBAR 1

KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, kausal komparatif dan riset hipotesis. Penelitian kuantitatif karena memuat

data data berupa angka, kausal komparatif karena penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat dan terakhir riset hipotesis karena menggunakan dugaan semetara atas hubungan antar variabel yang diuji. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang tidak diambil secara langsung dari sumbernya.

Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen adalah konservatisme akuntansi. Berikutnya adalah variabel independent diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi yang menggunakan pengukuran *earning* atau disebut *accrual measurement*. Pengukuran ini merupakan *accrual measurement* model Givoly dan Hayn yang dibuat pada tahun 2000 (Savitri, 2016). Dasar pengukuran ini adalah karena adanya keterkaitan antara laba atau rugi perusahaan dengan tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tanpa memperhatikan reaksi pasar. *Accrual measurement* dikalikan -1 sehingga semakin besar nilai positif rasio *accrual* semakin konservatis yang sejalan dengan penelitian Devi & Mulatsih (2021), dan Putra et al (2019). Pengukuran *Accrual measurement* :

$$KA = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{AKO}}{\text{Total Aset}} \times -1$$

Keterangan :

AKO = Arus kas operasi

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri seperti para manajer perusahaan, komisaris, direktur atau jajaran manajemen yang lainnya. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar yang sesuai dengan penelitian terdahulu. Menurut Yuniarsih & Permatasari, (2021) kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus berikut ini :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi perusahaan yang berbentuk badan atau organisasi lain terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham beredar. Dalam penelitian oleh El-Haq et al, (2019) kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Insitusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan istilah yang digunakan untuk mendefinisikan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Investor cenderung lebih menyukai investasi kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Semakin besar perusahaan maka akan semakin konservatis karena tanggung jawab yang besar terhadap berbagai pihak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui informasi total asetnya. Hal ini didasarkan bahwa keseluruhan total aset akan dapat mencerminkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Di dalam penelitian Atika et al, (2021) ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran rumus berikut ini :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sesuatu hal yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, laba diproyeksikan dengan pengukuran ROA. Dasar pengukuran ini adalah bahwa *Return on asset* dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam buku oleh Hanafi & Halim, (2012 : 81) ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020 : 126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus sampling* atau juga sering disebut dengan *sampling jenuh*. Sensus *sampling* menurut sugiyono adalah

Teknik penentuan sampel penelitian dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga dalam penelitian ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dengan data lengkap yang dibutuhkan di tiap variabelnya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016 hingga 2020. Data data ini dapat diperoleh dari idx.co.id dengan mengambil laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis. Pertama analisis deskriptif untuk menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata rata, dan std. deviasi variabel. Untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan alat uji regresi linier berganda dengan memanfaatkan software SPSS 24. Serangkaian uji yang dilakukan diantaranya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan juga terdapat uji heterokedastisitas. Setelah itu terdapat analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. berikut persamaan regresinya :

$$Y = a + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y adalah konservatisme, *a* merupakan konstanta, *β* merupakan koefisien, *ε* adalah error, serta KM, KI, SIZE, ROA adalah variabel yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran secara keseluruhan mengenai variabel yang diujikan dalam penelitian ini. Variabel tersebut diantaranya yaitu konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran

perusahaan, dan profitabilitas. Variabel tersebut digambarkan dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam tabel ini merupakan hasil analisis deskriptif yang menyajikan informasi data setelah di *outlier* yaitu sebanyak 101 data. Berikut ini merupakan hasil analisis uji deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akt	101	-.152128	.188394	.00706526	.067312039
Kep. Manajerial	101	.000025	.650191	.08145524	.131403713
Kep. Institusional	101	.000900	.238286	.08186895	.058735822
Ukuran Perusahaan	101	20.368085	32.253426	28.47611311	2.793527944
Profitabilitas	101	-.201688	.185994	.03000053	.071818630
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Output SPSS, diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas untuk variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah sebesar -0,152128 dimiliki oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) pada tahun 2020. Hal ini memiliki arti bahwa APEX pada tahun tersebut menerapkan akuntansi optimis daripada pesimis atau konservatisme. Nilai tertinggi sebesar 0,188394 dimiliki oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) pada tahun 2018 yang berarti bahwa pada tahun tersebut PT. Apexindo melakukan penerapan konservatisme akuntansi dengan sangat tinggi. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data bersifat heterogen.

Variabel independen pertama kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah 0,000025 dimiliki oleh PT.

Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2016 yang berarti hanya sedikit manajemen perusahaan yang memiliki saham perusahaan. Nilai tertinggi sebesar 0,650191 dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2016 yang menandakan bahwa proporsi kepemilikan manajemen sangat besar. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data bersifat heterogen.

Variabel independen kedua kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,000900 dimiliki oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KGGI) tahun 2020 yang berarti hanya sedikit investor institusional. Nilai tertinggi sebesar 0,238286 dimiliki oleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) tahun 2018 yang berarti investor institusional sangat banyak. Nilai rata

rata lebih besar dari nilai standart deviasi yang berarti bahwa sebaran data bersifat homogen.

Variabel independen ketiga adalah ukuran perusahaan dengan nilai terendah sebesar 20,368085 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2018 yang berarti total aset nya kecil. Nilai tertinggi sebesar 32,253426 dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang bernilai banyak atau besar. Nilai rata rata lebih besar dari nilai standart deviasi yang berarti bahwa sebaran data bersifat homogen.

Variabel independen terakhir adalah profitabilitas dengan nilai terendah sebesar -0,201688 dimiliki oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) tahun 2018 yang berarti

pemerolehan laba yang dijamin oleh total aset sangat rendah. Nilai tertinggi sebesar 0,185994 dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2017 yang berarti laba yang dimiliki sangat besar. Nilai rata rata lebih kecil dari nilai standart deviasi yang berarti bahwa sebaran data bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Sebelum melakukan uji regresi berganda dan uji hipotesis, peneliti harus memastikan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi. Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

TABEL 2
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Model	Normalitas	Multikoleniaritas		Heterokedastisitas
	Asymp Sig.	Tolerance	VIF	Sig.
Kep. Manajerial	Pertama 0.028 ^c	0.915	1.093	0.104
Kep. Institusional		0.917	1.090	0.331
Ukuran Perusahaan	Kedua 0.200 ^{c,d}	0.987	1.013	0.061
Profitabilitas		0.996	1.004	0.324

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 2 merupakan hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas dan kemudian uji keterokedastisitas. Data yang lulus uji normalitas adalah ketika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Pada uji normalitas pertama berjumlah sebanyak 109 data memiliki nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa data tidak berdistribusi secara normal, sehingga harus menghilangkan beberapa data agar mampu berdistribusi normal. Kemudian, data akhir berjumlah 101 data diuji normalitas kembali dan memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa data

telah berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji asumsi klasik berikutnya.

Hasil uji multikoleniaritas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF. Dalam penelitian ini semua variabel independen diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini memiliki arti bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Kemudian adalah uji heterokedastisitas. Dari penelitian ini terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05. Karena hal tersebut, maka model

penelitian ini juga terbebas dari adanya indikasi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi dihasilkan dengan cara memasukkan data variabel kedalam fungsi regresi. Berikutnya adalah uji hipotesis merupakan bagian yang menjelaskan penerimaan atau penolakan hipotesis yang dibentuk berdasarkan pada hasil output yang dihasilkan oleh data setelah diuji. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dalam penelitian ini yang dirangkum dalam tabel 3

TABEL 3
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI HIPOTESIS

Model	Unstandardized Coefficients	Uji t
	B	Sig.
(Constant)	0.001	0.982
Kep. Manajerial	0.054	0.220
Kep. Institusional	-0.054	0.585
Ukuran Perusahaan	0.001	0.699
Profitabilitas	-0.545	0.000
Uji Simultan (Uji F) – Sig.	0.000 ^b	
Adjusted R Square	0.321	

Sumber : Output SPSS, diolah

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Persamaan atau model dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai B (beta) yang telah disajikan pada tabel 3 diatas. Maka dari hal tersebut, persamaan regresi linier berganda yang

dihasilkan dalam analisis regresi pada penelitian ini adalah :

$$KA = 0,001 + 0,054KM - 0,054KI + 0,001SIZE - 0,545ROA + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Jika semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dianggap konstan, maka nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,001
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai positif yaitu sebesar 0,054 yang artinya, jika nilai kepemilikan manajerial (X1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari konservatisme akuntansi (Y) akan bertambah sebesar 0,054 kali.
3. Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai negatif yaitu sebesar - 0,054 yang artinya, jika nilai kepemilikan institusional (X1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari konservatisme akuntansi (Y) akan menurun sebesar 0,054 kali.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,001 yang artinya, jika nilai ukuran perusahaan (X1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari konservatisme akuntansi (Y) akan bertambah sebesar 0,001 kali.
5. Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif yaitu sebesar - 0,545 yang artinya, jika nilai kepemilikan manajerial (X1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari konservatisme akuntansi (Y) akan menurun sebesar 0,054 kali.

Uji Hipotesis – Uji F

Uji statistik F merupakan sebuah uji untuk mengetahui dan menguji apakah model regresi yang dibuat fit dengan data (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilihat melalui nilai Signifikan pada tabel anova. Nilai signifikan menunjukkan < 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian fit dengan data. Artinya variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi. Maka model penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis – Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan apakah persamaan regresi yang ada mampu menerangkan variabel dependen dalam menaksirkan nilai variabel independen (Ghozali, 2016). Besarnya koefisien determinasi (R²) mempunyai range di antara 0 sampai 1. Analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,321 yang berarti bahwa 32,1% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Uji Hipotesis – Uji t (Signifikan)

Uji statistik t atau uji signifikansi merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh satu variabel

independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Variabel independent berpengaruh terhadap variabel independent apabila nilai signifikan $< 0,05$. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena nilai sig. $> 0,05$, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada hasil uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien beta positif sebesar $0,054$ dengan nilai signifikan sebesar $0,220 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak atau variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pihak manajemen perusahaan seperti dewan direksi, komisaris, dan jajaran manajemen perusahaan lainnya yang memiliki sejumlah saham pada tempat mereka bekerja lebih mengutamakan tugas utama mereka untuk menghasilkan laba yang tinggi dan tidak cukup membuat mereka merasa memiliki perusahaan tersebut untuk lebih berhati-hati dalam mengakui laba dan beban. Manajemen perusahaan akan lebih cenderung berfokus pada peningkatan laba yang besar daripada menerapkan konservatisme akuntansi yang

menyebabkan laba bernilai kecil untuk memenuhi target laba dan menarik investor untuk berinvestasi ketika perusahaan memiliki laba yang besar. Berbagai cara akan dilakukan sehingga semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, maka semakin tinggi juga kecenderungan untuk melakukan manajemen laba perusahaan untuk memenuhi target kinerja mereka yang mengakibatkan semakin rendahnya konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi & Heliawan (2021), Asiriwa et al (2019), dan Sinambela & Amalia (2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada hasil uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar $-0,054$ dengan nilai signifikan sebesar $0,585 > 0,05$ yang berarti H_2 ditolak atau variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Investor institusional dalam perusahaan merupakan investor yang bersifat sementara yang terlihat dari bagaimana proporsi investor institusional selalu menurun setiap tahunnya. Investor institusional lebih berfokus pada *return* yang tinggi yang akan mereka terima ketika memutuskan berinvestasi pada sebuah perusahaan sehingga belum tentu investor institusional akan melakukan pengawasan dengan baik agar

perusahaan akan selalu menerapkan konservatisme akuntansi. Investor institusional lebih senang berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, sehingga untuk memperlihatkan kinerja yang baik dan mempertahankan investor, perusahaan akan berfokus untuk menyajikan laporan keuangan dengan laba yang tinggi dan cenderung tidak konservatis untuk memenuhi keinginan investor perusahaan yaitu pembagian *return* atau *dividen* yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Jao & Ho (2019) dan Asiriwa et al (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada hasil uji statistik *t* yang dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikan sebesar $0,699 > 0,05$ yang berarti H3 ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan yang *go public* termasuk sektor pertambangan juga lebih diawasi oleh pemerintah karena untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sebagaimana mestinya salah satunya yaitu penerapan konservatisme akuntansi pada saat menyusun laporan keuangan. Karena hal itulah ukuran perusahaan tidak mampu menjadi tolak ukur apakah perusahaan tersebut menerapkan konservatisme atau tidak. Baik perusahaan yang memiliki total

aset yang bernilai kecil atau perusahaan yang memiliki total aset bernilai besar yang *go public* akan dituntut untuk menerapkan konservatisme akuntansi karena perusahaan mereka diawasi oleh lembaga pemerintah, sehingga karenanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh Kalbuana & Yuningsih (2020) serta Sinambela & Amalia (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada hasil uji statistik *t* yang dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar - 0,605 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H4 diterima atau profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang besar terutama pada sektor pertambangan akan cenderung untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi ketika ingin mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan aset tambang biasanya bernilai besar dan relatif mahal, sehingga perusahaan akan lebih berfokus untuk memperoleh laba yang besar dengan memanfaatkan aset tambang tersebut. Pihak manajemen perusahaan ingin membuktikan bahwa mereka mampu untuk mengelola aset tambang yang memiliki harga yang mahal tersebut menjadi sebuah laba.

Ketika perusahaan pertambangan memutuskan untuk mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki, maka perusahaan akan cenderung untuk berfokus pada pencapaian laba dan tidak menghiraukan penggunaan konservatisme akuntansi agar mampu memperoleh laba yang bernilai tinggi dengan berbagai cara, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin rendah konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021), Shubita (2021), dan Kalbuana & Yuningsih (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana & Yuningsih (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS 24 maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Hipotesis 1 ditolak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2020.

2. Hipotesis 2 ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2020.
3. Hipotesis 3 ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2020.
4. Hipotesis yang ke 4 diterima. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2020.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil uji normalitas pertama dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga harus membuang beberapa data agar data yang akan diujikan menunjukkan hasil yang berdistribusi normal. Dari hasil normalitas kedua diperoleh data akhir sebanyak 101 data.

Saran

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini mendorong peneliti untuk memberikan saran sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik. Saran tersebut diantaranya adalah :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan pada sektor lain misalnya sektor manufaktur, sektor makanan dan minuman, sektor otomotif, atau

- yang lainnya untuk memperluas sampel penelitian.
2. Pada penelitian selanjutnya pada topik yang sama disarankan menggunakan variabel lain untuk menggantikan variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini, misalnya kepemilikan publik, kepemilikan asing, *leverage*, dan lain sebagainya
 3. Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga hasil lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsita & Kristanti. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Insensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Asiriwa, O., Akperi, R. T., Uwuigbe, O. R., Uwuigbe, U., Nassar, L., Ilogho, S., & Eriabe, S. (2019). Ownerships Structures and Accounting Conservatism among Nigeria Listed Firms.
- Atika et al. (2021). Pengaruh Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(2), 23–36.
- CNBC Indonesia. (2020). Resmi Delisting! Sayonara Borneo Lumbang Energy. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200120165257-17-131360/resmi-delisting-sayonara-borneo-lumbang-energy>
- Devi & Mulatsih. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dewi & Heliawan. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- El-Haq et al. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Ghozali, I. (2016). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.” Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz*, 4(1), 78–93.
- Halim, M. M. H. & A. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Ketiga). Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Haniifah et al. (2021). Pengaruh Bonus Plan, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan BUMN yang Listed

- di BEI 2015-2019.
idx.co.id.
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.
- Jogiyanto. (2012). “ Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman.” Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kalbuana & Yuningsih. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(2), 57–68.
- Kieso & Weygant. (2016). *Intermediate Accounting*.
- O Asiriwa. (2019). Ownerships Structures and Accounting Conservatism among Nigeria Listed Firms.
- Putra et al. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Pustaka Sahila.
- Sharpe, W. (2012). “Investasi.” Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Shubita, M. F. (2021). Profitability and Accounting Conservatism of Commercial Banks : Evidence from Jordan *. 8(6), 145–151. *The Journal of Asian Finance, Economics and ...*, 8(6), 145–151.
- Sinambela & Amalia. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 21(1), 289–312.
- Sugiyono. (2020). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (2nd ed.). Alfabeta CV.
- Teymouri, M. R., & Sadeghi, M. (2020). Investigating the Effect of Firm Characteristics on Accounting Conservatism and The Effect of Accounting Conservatism on Financial Governance. 11(S 1), 124–133.
- Yuniarsih & Permatasari. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage terhadap konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(April), 47–60.